

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar Tahun Ajaran 2020/2021

Awal tahun 2020, dunia dihadapkan pada ujian yang berat yaitu munculnya *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Menurut WHO, *Corona Virus Disease (Covid-19)* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Kasus ini rupanya bermula terjadi di Wuhan, Tiongkok dan mulai menyebar ke sebagian besar dunia. Pandemi covid-19 di Indonesia telah memberi dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Akibat dampak yang besar tersebut, sistem pembelajaran secara keseluruhan telah mengalami perubahan yang semula dilakukan dengan sistem tatap muka di sekolah kini berubah menjadi sistem pembelajaran yang dilakukan di rumah dalam jaringan atau disebut daring. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, melainkan menggunakan platform yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah untuk memberikan layanan pembelajaran berkualitas tinggi dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menarik minat yang semakin luas terhadap ruang belajar (Sofyana & Abdul, 2019:82).

Sejak bulan Maret 2020, MTsN 10 Blitar sudah mulai menerapkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah. *E-learning* madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk Madrasah yang ditujukan untuk mendukung proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif. Di dalam *e-learning* madrasah, guru mendesain perencanaan pembelajaran IPS dengan membuat kelas online yang berisi konten mulai dari awal proses pembelajaran, pembuatan RPP, penentuan nilai KKM, materi pembelajaran, pengelolaan penilaian harian, ujian berbasis komputer (CBT), hingga pengolahan nilai raport. Dalam segi pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *e-learning* madrasah, guru melakukan pendahuluan pembelajaran daring, dilanjutkan dengan inti kegiatan pembelajaran daring, dan penutup pembelajaran daring.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning*, maka perlu untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring tersebut. Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran daring IPS kelas VII, guru memberikan bahan

ajar yang berupa materi, video maupun gambar yang diupload kedalam aplikasi *e-learning*. Selain itu, guru juga memberikan penugasan seperti kuis, penilaian harian dan penilaian akhir semester. Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dilaksanakan setiap seminggu sekali selama kurang lebih 2 jam pelajaran. Selama pembelajaran daring, guru tetap memfasilitasi sumber belajar seperti LKS dan buku paket agar siswa dapat mempelajari dan memahami materi dengan mudah.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring aplikasi *e-learning* kelas VII mata pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan menanyakan kabar melalui aplikasi WhatsApp.
2. Guru mengingatkan absensi kehadiran peserta didik di *e-learning*.
3. Guru menjelaskan gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini dan cara pengerjaannya.
4. Guru menyuruh untuk mempelajari materi IPS di buku LKS.
5. Guru memberikan kuis di *e-learning*.
6. Peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan kuis secara mandiri dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh guru.
7. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya lewat grup WhatsApp apabila ada yang kurang dimengerti.
8. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengirimkan tugasnya melalui WhatsApp atau guru menginstruksikan tugas dikumpulkan pada jam atau hari yang berbeda.
9. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai materi hari ini.

10. Guru mengucapkan penutup dan salam.

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran baik itu pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Kriteria efektivitas menurut teori Ahmad Muhli (2012) yaitu:

1. Ketuntasan belajar, setiap pembelajaran tentunya memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mencapai nilai 75 dalam peningkatan hasil belajar.
2. Statistik hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar tersebut menunjukkan data statistik yang meningkat secara signifikan mulai dari pemahaman yang sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.
3. Minat dan semangat yang tinggi ketika pembelajaran berlangsung. Jika siswa menunjukkan minat dan semangat belajar yang tinggi serta mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula maka pembelajaran tersebut dikatakan efektif.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tabel rekap pengumpulan tugas IPS kelas VII A-C terdapat banyak siswa yang tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugasnya melalui aplikasi *e-learning*. Selain itu, banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM yaitu kurang dari 75 yang menunjukkan kemampuan siswa belum memuaskan. Pada tabel rekap pengumpulan tugas siswa diatas, diketahui adanya perubahan tingkah laku yang signifikan sehingga proses belajar mengajar secara daring di MTsN 10 Blitar menunjukkan adanya ketidak efektifan belajar dengan menggunakan metode daring aplikasi *e-*

learning, adanya penurunan semangat belajar, serta belum tercapainya tujuan belajar yang maksimal.

Dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wati Susanti, Jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring lebih didominasi pada pemanfaatan media Whatsapp Group, kendala yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran PAI yang bersifat praktik sulit dipahami peserta didik.

Di MTsN 10 Blitar ini, proses pembelajaran daring telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 (K13). Namun dalam penerapannya masih belum efektif dikarenakan oleh beberapa hal yaitu rasa malas, cenderung meremehkan tugas atau materi yang diberikan oleh guru, dan siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi tersebut. Munculnya rasa malas pada diri siswa dikarenakan aktivitas pembelajaran daring yang monoton dan terus menerus dilakukan di rumah masing-masing. Tempat belajar yang setiap harinya dilakukan dirumah dengan menggunakan *handphone* tanpa bertatap muka langsung dengan guru maupun teman-temannya membuat siswa menjadi bosan, banyak siswa yang sama sekali tidak merespon ketika guru menyuruh untuk membuka aplikasi *e-learning* dan semakin lama menjadi semakin meremehkan tugas atau materi yang diberikan oleh guru. Akibatnya banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan nilainya kurang dari KKM. Selain itu juga diketahui adanya perubahan tingkah laku yang signifikan sehingga proses belajar mengajar secara daring di MTsN 10 Blitar

menunjukkan adanya ketidak efektifan belajar dengan menggunakan metode daring aplikasi *e-learning*, adanya penurunan semangat belajar, serta belum tercapainya tujuan belajar yang maksimal.

Dari pernyataan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning* di MTsN 10 Blitar belum terlaksana dengan baik, masih banyak siswa yang jarang hingga tidak pernah mengikuti proses pembelajaran di *e-learning* karena banyaknya kendala, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran daring dan kurang disiplin dalam pengumpulan tugas. Namun para guru dan pihak terkait tetap berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode daring pada masa pandemi covid-19.

B. Dampak yang Ditimbulkan dari Penerapan Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar Tahun Ajaran 2020/2021

Pada saat pandemi covid-19 pertama kali muncul di Indonesia, pemerintah telah menerapkan sistem pembelajaran daring. Dengan adanya surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka pemerintah bersama dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) serta Kementrian Agama (Kemenag) sepakat untuk merubah pola belajar siswa yang sebelumnya bertatap muka di kelas kemudian sekarang dialihkan menjadi pembelajaran daring (online). Hal ini diwujudkan melalui website: e-learning.kemenag.go.id yang dikhususkan untuk sekolah Madrasah dibawah naungan Kemenag. Sejak bulan Maret 2020 MTsN 10

Blitar mulai menerapkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi e-learning. Akan tetapi dalam penerapannya, terdapat kendala-kendala yang dialami guru maupun siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Terkendala dari segi teknologi, banyak siswa kelas VII yang belum mempunyai *handphone* pribadi sehingga siswa terpaksa harus menggunakan *handphone* keluarga untuk mengikuti pembelajaran daring.
- b. Terkendala dari segi ekonomi, rata-rata siswa kelas VII berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah. Jadi siswa kesulitan untuk membeli kuota internet dalam jumlah yang besar.
- c. Terkendala dari dalam diri siswa, karena siswa kelas VII baru pertama kali mengenal aplikasi *e-learning*, maka kurangnya persiapan untuk mengoperasikan *e-learning* mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dari kendala-kendala diatas, dampak yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran daring aplikasi e-learning selama masa pandemi covid-19 kelas VII mata pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar adalah sebagai berikut:

- 1) Minat belajar siswa menurun

Menurut Karwati dan Priansa (2014:149) disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja yang pada akhirnya menimbulkan perasaan senang dalam mengubah perilaku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹ Minat belajar sangat erat kaitannya dengan bentuk atau tindakan belajar yang ditunjukkan siswa dalam memahami

¹ Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta), 2014, hlm. 149

pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MTsN 10 Blitar, diketahui bahwa banyak siswa kelas VII yang cenderung mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru melalui aplikasi *e-learning*. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran daring dan mereka merasa belum siap dalam menerima materi atau tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik akan menentukan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan fasilitas yang menunjang seperti internet dan kuota internet, dan ditunjang dengan teknologi seperti *handphone*, laptop maupun komputer. Namun, banyak siswa kelas VII yang berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah. Akibatnya, banyak siswa yang masih belum memiliki *handphone* pribadi untuk digunakan. Mereka masih menggunakan *handphone* milik keluarga yang digunakan untuk mengakses *e-learning*. Untuk mengakses *e-learning*, siswa juga mengalami kesulitan karena siswa harus memiliki banyak kuota internet setiap harinya. Kondisi seperti itu juga menjadi alasan menurunnya minat belajar siswa.

Selama pandemi covid-19, setiap hari siswa hanya belajar dari rumah dengan sistem daring menggunakan aplikasi *e-learning*. Kondisi ini mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan memiliki rasa bosan terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Rasa jenuh dan bosan juga dipicu karena terlalu monoton dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya. Ditambah dengan

banyaknya tugas dan materi yang diberikan oleh guru mengakibatkan kejenuhan dan siswa enggan mengerjakan tugas sehingga minat belajar siswa menjadi menurun.

2) Tingkat pemahaman siswa menurun.

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami makna atau konsep, situasi dan fakta yang mereka ketahui (Purwanto, 1994). Tingkat pemahaman siswa menunjukkan seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Umumnya, tingkat pemahaman siswa berbeda-beda dengan siswa lainnya, terutama pada mata pelajaran yang diajarkan oleh gurunya pada saat pembelajaran daring. Perbedaan tingkat pemahaman siswa pada umumnya tergantung dari beberapa faktor, seperti faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) atau kecerdasan IQ dan cara belajar siswa saat dirumah. Selain itu, tingkat pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran daring. Kurangnya variasi dalam mengajar karena guru hanya memberikan materi melalui aplikasi e-learning tanpa bertatap muka langsung dengan siswa di kelas, membuat siswa menjadi jenuh dan bosan karena tidak ada pengawasan langsung dari guru. Oleh karena itu, tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru menjadi kurang maksimal dan menurun pada saat pembelajaran daring saat ini, sehingga hasil belajar siswa juga kurang maksimal.

3) Motivasi belajar siswa menurun.

Motivasi mempunyai kedudukan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses pembelajaran daring, motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa guna untuk mendukung proses belajar agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan proses pembelajaran daring yang tidak bertatap muka secara langsung di sekolah hingga saat ini membuat siswa menjadi bermalas-malasan karena hanya belajar dirumah. Banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring setiap hari. Karena pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing, siswa lebih banyak bermain daripada belajar. Selain itu, keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran daring juga menjadi kendala. Banyak orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya dalam belajar karena alasan pekerjaan atau karena keterbatasan orang tua dalam pengetahuan materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa merasa malas saat mengikuti pembelajaran daring. Mereka lebih cenderung ingin bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada kemampuan belajarnya.

Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa karena merupakan pendorong yang dapat menarik minat seseorang untuk terus belajar. Ketika siswa tertarik untuk belajar, siswa akan terus

mencari hal-hal yang belum diketahui dan secara aktif melibatkan siswa tersebut dalam belajar daring di masa pandemi saat ini.